

Meningkatkan Hasil Belajar *Reading* Dalam Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

Gustia¹

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu pada materi *reading* dalam Bahasa Inggris. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan tersebut, salah satunya yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, begitu pula antar siswa dengan siswa, serta kurangnya pemberian soal-soal yang dapat memacu aktivitas otak siswa untuk lebih aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A, maka peneliti menerapkan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Reading* Dalam Bahasa Inggris. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Untuk yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui lembar observasi, wawancara, dan data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan secara kualitatif dan dianalisa secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dibuktikan dengan adanya peningkatan skor keaktifan siswa dari prasiklus sebesar 53%, kemudian siklus I sebesar 69, dan siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*, Hasil Belajar

¹ Gustia, Guru SMPN 19 Palu, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah, andisyawal44@gmail.com

Improving Reading Learning Outcomes in English in Grade VIII A Students of SMP Negeri 19 Palu Through the Cooperative Learning Method Tipe Group Investigation

Abstract

The problem in this research is the low learning outcomes of class VIII A students of SMP Negeri 19 Palu in reading material in English. There are several things that cause these problems, one of which is the lack of interaction between teachers and students in the learning process, as well as between students and students, and the lack of giving questions that can stimulate students' brain activity to be more active. To improve student learning outcomes in class VIII A, the researchers applied the Group Investigation Type Cooperative Learning Method to Improve Reading Learning Outcomes in English. The problem formulation in this study was how to apply the Group Investigation Type Cooperative Learning Method to improve student learning outcomes in class VIII A SMP Negeri 19 Palu. To answer the above problems, the researcher conducted a class action research using a qualitative approach. The design of this study refers to the Kemmis and Mc.Taggart model which consists of four components, namely: 1) Planning, 2) Implementation of action, 3) Observation, and 4) Reflection. Data collected in this study through observation sheets, interviews, and student learning outcomes data. The data obtained is presented qualitatively and analyzed quantitatively. Based on the results of research conducted in class VIII A of SMP Negeri 19 Palu, it is known that there has been an increase in learning outcomes from Learning by using the Cooperative Learning type Group Investigation method as evidenced by an increase in student activity scores from pre cycle by 53%, then cycle I by 69, and cycle II by 100%. Based on these results, it can be concluded that the application of the Group Investigation Cooperative Learning Method can improve student learning outcomes.

Keywords: *Application of Cooperative Learning Method Type Group Investigation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya fikir manusia, dimana dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak menuntut siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, untuk itu guru harus berupaya memberikan kesan yang bermakna dan menyenangkan yang disajikan dengan media yang menarik bagi siswa sehingga pelajaran Bahasa Inggris dapat dipahami dengan mudah.

Kemahiran berbahasa yang dimaksud ialah kesanggupan seseorang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Jika seseorang mempunyai kemampuan menggunakan bahan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya secara efektif dan efisien kepada orang lain dan dia sanggup pula memahami amanat yang disampaikan oleh orang lain kepadanya melalui bahasa, berarti orang tersebut mempunyai kemahiran berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Inggris perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis. Kemampuan ini perlu dimiliki agar siswa dapat menunjukkan kemampuannya terutama dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengungkapkan waktu (*time*). Namun pada saat sekarang ini kemampuan mengungkapkan waktu (*time*) siswa masih saja terlihat sulit. Dengan melihat kondisi siswa, banyak upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan waktu (*time*) dengan menggunakan metode dan strategi agar siswa mudah mengungkapkan waktu (*time*). Namun

sampai saat ini, upaya ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada umumnya mengungkapkan waktu (*time*) masih kurang terbukti dengan kemampuan mengungkapkan waktu nilainya rendah di bawah rata-rata ketuntasan belajar.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat memerlukan keaktifan siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Komang Elien Swandewi (2017) yang mengungkapkan bahwa Keaktifan siswa sebagai unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Dimana guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Proses belajar tersebut sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Zingaro (2008) beranggapan bahwa lingkungan pendidikan seharusnya menjadi cerminan nyata yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan, mendiskusikan dan memikirkan ide-idenya. Begitu pula Narudin (2009) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam mencari informasi dari bahan-bahan yang tersedia. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut maka dapat diartikan *Group Investigation* merupakan salah satu

model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jonson dan Jonson (Joice, Weil, Calhoun 2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan peningkatan dramatis (30-95 persen). Angka tersebut merupakan tingkat aktifitas belajar dan hasil belajar yang terjadi dalam pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan catatan, proses pembelajaran di kelas VIIIA SMP Negeri 19 Palu pada kompetensi dasar "*Reading Skill*" dengan metode pengajaran ceramah ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal. Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap terhadap materi pelajaran yang diperoleh khususnya reading skill. Catatan dokumentasi tahun lalu dari kelas VIII A dengan murid berjumlah 32 orang terdapat 17 orang siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM=75) dan 15 siswa lain nilainya berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Jika kita lihat dalam persentase maka siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 53%. Dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 47%. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat.

Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berfikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada

pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menetapkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajarn ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mujiono (2009) menyatakan bahwa belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sedangkan menurut Uno (2008) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tersebut dapat ada karena siswa telah melakukan proses belajar, dan dalam proses belajar tersebut siswa mendapat pengalaman dari pengajaran gurunya baik itu langsung maupun tidak langsung, sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengaruh lingkungan belajarnya.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya *reading skill*, perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center*) harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*). Artinya, pembelajaran terfokus

pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Berdasarkan masalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 19 Palu sehingga diangkat dalam penulisan PTK ini dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar *Reading* Dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*”, dengan alasan dapat dilakukannya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 19 Palu.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan *Reading* siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Reading* siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palu pada peserta didik kelas VIII A, semester I tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik kelas VIII adalah 32 siswa. Proses

belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00 sampai dengan 12.30 siang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu semester I tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas VIII adalah 32 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut PTK karena merupakan penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kelas atau sekolah dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dan bersifat kuantitatif, artinya penelitian yang menggunakan ukuran dengan angka-angka hasil sebagai tolak ukur keberhasilannya. Proses penelitian berbentuk siklus. Siklus berlangsung dua kali, tiap siklus tiga kali tatap muka dan tiap kali tatap muka masing-masing 70 menit. Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok. Yaitu perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Sejalan dengan pendapat tersebut diatas maka alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Pelaksanaan tes pada akhir siklus akan membantu peneliti dalam mendapatkan data tentang penguasaan materi yang telah diajarkan. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tiap siklus, tolok ukurnya adalah sistem belajar tuntas yaitu pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Analisa penelitian setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang terdiri dari 3 pertemuan pada siklus I diperoleh hasil keaktifan belajar siswa seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 1 Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Skor Angka Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	>75	21 siswa	66%
2	<75	11 siswa	34%
Jumlah		32 siswa	100%
Skor tertinggi		90	
Skor terendah		70	

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu yaitu skor angka keaktifan siswa >75 sebanyak 21 siswa dengan prosentase 66, skor angka keaktifan siswa <75 sebanyak 11 siswa dengan prosentase 34% dengan kriteria baik.

Berdasarkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu sebagian besar

siswanya mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi. Akan tetapi rata-rata tingkat keaktifan belajar meningkat dari sebelumnya. Keaktifan belajar siswa sekarang mencapai 66% dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 73. Keaktifan merupakan perilaku yang penting untuk mendorong siswa untuk belajar. Dibutuhkan keaktifan belajar yang tinggi agar siswa dapat belajar dengan baik, namun ada beberapa siswa masih memiliki keaktifan belajar yang sedang. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa pada matapelajaran Bahasa Inggris harus ditingkatkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Disamping itu hasil pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siklus I ada peningkatan dengan KKM=75. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

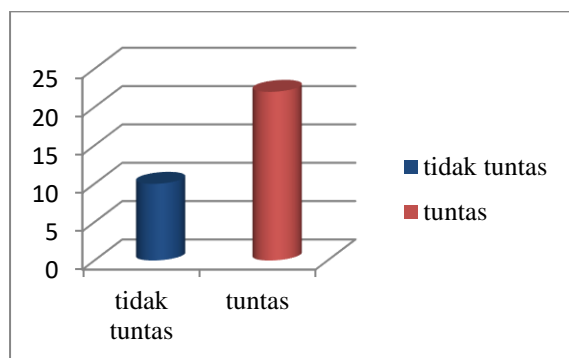
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase
<75	10	31	Tidak tuntas
>75	22	69	Tuntas
Jumlah	32	100	
Nilai rata-rata			69
Nilai tertinggi			90
Nilai terendah			60

Dilihat dari tabel 2 distribusi frekuensi pada nilai mata pelajaran Bahasa Inggris belum efektif dengan masih adanya siswa yang belum tuntas dalam belajarnya (KKM=75). Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas dengan nilai <75 sebanyak 10 siswa dengan prosentase 31% dan siswa yang tuntas dengan nilai >75 sebanyak 22 siswa dengan prosentase 69% dengan skor rata-rata 69.

Kondisi tersebut dapat digambarkan pada gambar diagram 1

Grafik 1 Keaktifan Belajar Siswa Siklus I



Dilihat dari grafik 1 distribusi frekuensi nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan ditandai adanya siswa tidak tuntas dengan nilai <75 sebanyak 10 siswa dengan prosentase 31% dan siswa yang tuntas dengan nilai >75 sebanyak 22 siswa dengan prosentase 69% dengan skor rata-rata 69 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

Siklus II

Analisa penelitian setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang terdiri dari 3 pertemuan pada siklus I diperoleh hasil keaktifan belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Skor Angka Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	>75	26 siswa	81%
2	<75	6 siswa	19%
Jumlah		32 siswa	100%
Skor tertinggi		93	
Skor terendah		73	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu semester I tahun pelajaran 2019/2020 yaitu skor angka keaktifan siswa >75 sebanyak

26 siswa dengan prosentase 81 skor angka keaktifan siswa <75 sebanyak 6 siswa dengan prosentase 19%.

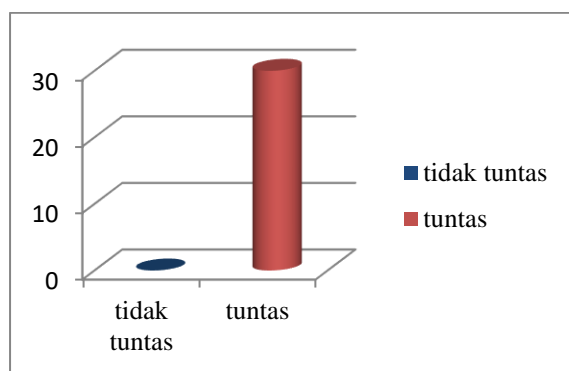
Berdasarkan tabel dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu sebagian besar siswanya mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa katagori tinggi sebanyak 26 siswa dengan presentase 81% kategori sedang yaitu sebanyak 6 siswa dengan prosentase 19% dan untuk kategori rendah sebanyak 0 dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sudah meningkat dan mencapai indicator yang sudah ditetapkan. Disamping itu hasil pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siklus II ada peningkatan dengan KKM 75. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase
<75	0	0	Tidak tuntas
>75	32	100	Tuntas
Jumlah	32	100	
Nilai rata-rata		75	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		65	

Dilihat dari tabel 4 distribusi frekuensi nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus II. Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas dengan nilai <75 0 siswa dengan presentase 0% dan siswa yang tuntas dengan nilai >75 sebanyak 32 siswa dengan presentase 100% dengan rata-rata kelas 75 dengan nilai tertinggi yaitu 95, dan nilai terendah 65. Adapun hasil belajar siklus II dapat dilihat gambar diagram 2 sebagai berikut:

Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan hasil skala keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu untuk keaktifan sebesar 81% dan untuk hasil belajar 100%. Jadi secara keseluruhan sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 90%.

Pembahasan

Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa takut untuk bertanya saat siswa belum jelas memahami pelajaran. Siswanya pasif lebih cenderung, diam, mendengarkan ceramah guru, sehingga siswa tampak bosan pada proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik bermain pada temannya ketika guru menjelaskan, karena pembelajaran yang monoton dan belum melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak tampak kreatifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa yang dimiliki belum dapat tersalurkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hal ini berdampak pada keaktifan belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa rendah. Keaktifan siswa dalam belajar rendah, dan rata-rata nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris juga rendah. Keaktifan yang diharapkan dalam

penelitian ini yaitu siswa mempunyai keaktifan tinggi. Persentasi keaktifan belajar siswa sebelum diadakan penelitian masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 51,72%. Untuk hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM=75) hanya 17 siswa dengan presentase 53%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 47% dengan nilai tertinggi berhasil didapatkan oleh siswa sebelum tindakan adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 55.

Adanya perbandingan signifikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas karena siswa yang sudah mencapai ketuntasan sudah dapat menangkap materi yang disajikan oleh guru walaupun hanya dengan ceramah saja, karena keenambelas siswa ini mempunyai daya tangkap yang lebih dibandingkan dengan temannya yang lain walaupun hanya dengan mendengarkan saja. Dari 17 siswa yang tuntas ini, mereka mempunyai keaktifan yang sedang dalam proses pembelajaran mereka terkadang ada yang bermalas-malasan, bercerita sendiri, pasif, akan tetapi bisa mereka bisa menangkap materi tersebut sehingga mereka mendapat nilai tuntas (KKM=75). Sedangkan 15 siswa yang lain belum bisa menangkap materi yang disajikan hanya dengan ceramah dan latihan soal saja. Karena daya tangkap mereka rendah hanya jika mendengarkan, latihan saja, tanpa diberikan contoh yang kongkret. Oleh karena itu diperlukan tindakan sesuai yaitu bagaimana meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang melibatkan semua kemampuan yang dimiliki siswa agar lebih berkembang sesuai dengan usia anak sekolah dasar yang masih

dalam tahapan operasional kongkret. Siswa akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan paham akan materi apabila siswa dapat melihat sesuatu yang kongkret dan dapat terlihat dalam pembelajaran tersebut dalam kondisi yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat memerlukan keaktifan siswa. Dimana guru harus brupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Teori di atas selaras dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang diterapkan penulis. Narudin (Listyani, I., 2014) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam mencari informasi dari bahan-bahan yang tersedia. Keaktifan belajar dan hasil belajar siswa meningkat dengan adanya proses belajar yang bermakna, menciptakan lingkungan yang menarik, menyenangkan, serta melibatkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan tahapan berfikir anak yaitu operasional kongkret.

Peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa didapatkan dari skala penilaian dan hasil perolehan nilai dari prasiklus, siklus I dan Siklus II. Diperoleh bahwa penggunaan metode

Cooperative Learning tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basirun & Tarto, 2022; Prasetyo dkk., 2019; Pratami, 2019; Indrawati, 2018; Alsaputra, 2015) bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan skor keaktifan siswa dari prasiklus sebesar 53%, kemudian siklus I sebesar 69, dan siklus II sebesar 100%. Dengan hasil yang sudah dicapai pada siklus II maka keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu pada mata pelajaran Bahasa Inggris tahun pelajaran 2019/2020 telah mencapai kategori baik sesuai dengan yang telah ditentukan penulis yaitu 85. Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui rata-rata hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode *Group Investigation*. Selain itu juga indikator kinerja yang telah ditentukan juga berhasil dicapai sesuai batas yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo: Jakarta
- Alsaputra, Gayuh Bayu. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kerjasama Siswa SMP*. Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara Budiningsih.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basirun & Tarto. (2022). Efektifitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. 3
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Indrawati. (2018). Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Learning To Improve Group Investigation Student Learning Outcomes). *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1). pp. 17-26
- Joyce, Weil, Calhoun, 2011, *Model's Of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Listyani, Indah. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pemberlajaran GI (Group Investigation) & Talking Stick Pada Mata PElajaran IPA Kelas V Semester II SDN Wonosoyo Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Kristen Satya Wacana
- Prasetyo, W. E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Invesigation Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Mapel IPA Siswa Kelas 4. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Pratimi, Azmi Zakiyya, dkk. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 6(2), pp. 164-174
- Sudjana, Nana. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Swandewi, Komang Elien (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Siswa Kelas X TKR A Di SMK Nasional Berbah Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zingaro, D. 2008. "Group Investigation: Theory and Practice". *Journal Of Ontario Institute*

for studies in education (18), 1-8Ernawati.
(2014). *Perbandingan Hasil Belajar
Biologi Menggunakan Problem Based
Learning Dan Problem Solving Pada Kelas
VIII SMP Negeri 3 Colomadu
Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.*
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

